

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah sosok tokoh utama yang menjadi suritauladan terhadap anak. Dengan demikian orang tua memiliki sebuah peranan yang berhubungan langsung dengan tipe kepemimpinan dalam keluarga. Pada dasarnya bentuk peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya dapat dilakukan dengan beberapa upaya, seperti: menempatkan anak pada lingkungan yang baik, memberikan kasih sayang yang tulus, serta memberikan pendidikan yang baik. Dimasa *Corona Virus Disease* (Covid-19) konteks orang tua memiliki peran tambahan khususnya dalam bidang pendidikan yaitu menjadi seorang guru pengganti di sekolah. Oleh sebab itu saat ini orang tua berkewajiban untuk ikut serta dalam mendampingi anaknya selama dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah.

Pernyataan diatas sesuai dengan Winingsih dalam Nika Cahyati (2020: 155) bahwa orang tua memiliki sebuah peranan baru yang harus dilakukan terhadap anak selama pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) khususnya ketika memberikan bimbingan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya: *Pertama*, sebagai motivator dimana orang tua memberikan dukungan untuk tetap semangat untuk belajar dan mengembangkan potensi pada anak-anak. *Kedua*, sebagai guru di rumah dimana orang tua ikut serta memberikan bimbingan dalam proses belajar selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. *Ketiga*, pengaruh bagi anak-anaknya dalam proses belajar. *Keempat*, fasilitator yang dimana orang tua memiliki peran tidak hanya mendampingi proses pembelajaran anak tetapi orang tua juga ikut serta membantu memberikan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses pembelajaran jarak jauh.

Peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak selama di rumah menjadi peran utama dimasa pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut didukung oleh Prabhawani (2016) bahwa yang pada awalnya pendidikan merupakan menjadi sebuah tanggung jawab lembaga saja, akan

tetapi dimasa pandemi pelaksanaan pembelajaran pada anak menjadi tanggung jawab antara lembaga pendidikan dengan orang tua. Pada awalnya para orang tua hanya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan dasar pada diri anak, seperti memberikan pendidikan agama untuk membangun mental spiritual pada diri anak, namun di masa pandemi Covid-19 kini peran orang menjadi meluas dan sangat sentral yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik untuk anak-anaknya ketika belajar jarak jauh dari rumah. (Kurniati Euis, dkk 2021: 24)

Adanya pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) sarana prasarana menjadi ditutup sementara hal ini tentu membuat ruang geraknya menjadi sangat terbatas termasuk salah satunya adalah sarana pendidikan (sekolah). Dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pendidikan diantaranya proses pembelajaran yang dilakukan menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah. Terjadinya perubahan pola pembelajaran jarak jauh dari rumah ini tentunya menimbulkan suatu kendala akan keterbatasan pengetahuan dan teknologi terhadap orang tua siswa yang gagap akan teknologi (GAPTEK). Pada saat situasi sekarang orang tua sangat dituntut untuk bisa mendampingi belajar anak-anaknya dengan pembelajaran melalui media masa. Kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak akan terjadi apabila orang tua tersebut paham dan terbiasa menggunakan media masa. Akan tetapi, orang tua yang kurang memahami media masa akan menjadi sebuah kendala dan tantangan yang besar dalam mendampingi proses pembelajaran anak selama pandemi Covid-19. Perubahan sistem pola pembelajaran seperti ini pada awalnya tentu menimbulkan adanya pertentangan khususnya bagi orang tua siswa, dimana orang tua siswa banyak mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan jika anak-anaknya melakukan pembelajaran dari rumah, karena menurut mereka di rumah bukan tempatnya anak-anak untuk belajar tetapi sebagai tempat bermain dengan teman-temannya. (Nika Cahyati, 2020: 160)

Senada dengan hal tersebut, peristiwa itu terjadi di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang, dimana para orang tua banyak mengeluh ia merasa kesulitan dalam membimbing belajar anaknya di

rumah, hal itu karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta gagap dalam teknologi akhirnya banyak orang tua justru cenderung tidak sabaran ketika membimbing belajar anaknya dalam keadaan emosi hal ini membuat anak menjadi tidak mau belajar. Disamping itu, kondisi keberadaan rumah yang kurang nyaman untuk dijadikan tempat proses belajar menjadi tidak kondusif. Dalam kasus ini seringkali orang tua menjadi putus asa dalam membimbing belajar anaknya, apalagi usia sekolah dasar ini merupakan usia anak-anak yang masih gemar bermain. Haerudin (2020:2) mengungkapkan di masa Covid-19 berdampak pada perubahan sistem pola pembelajaran, perubahan tersebut bukanlah perubahan yang mudah untuk dilakukan di semua elemen pendidikan terutama pada orang tua dimana ia dihadapi perubahan transisi sistem pembelajaran ini secara mendadak. Namun seiring bejalannya waktu orang tua mulai menerimanya, berkenaan hal ini tentu terlihat kaitannya dengan pola asuh Ayah dan Ibu ketika mendampingi belajar anaknya di rumah. (Ihsanudin, 2020)

Mengingat betapa besar pengaruhnya peranan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak, beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua sebagai model untuk mengembangkan potensi anak pada lingkungan pendidikan. Valeza, 2017 mengemukakan bahwa prestasi belajar pada anak ditentukan oleh perilaku yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang tidak memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan anaknya tentu akan menyebabkan anak menjadi kurang berhasil didalam proses belajarnya. Sebaliknya, jika orang tua selalu memenuhi kebutuhan anaknya tentu akan mendorong anak menjadi lebih giat dan bersemangat dalam belajarnya karena ia tahu bahwa bukan sang anak saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga mempunyai harapan yang sama untuk maju. (Cahyani Adinda, 2020)

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan sebuah pepatah “Setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Dari pepatah tersebut penulis mengartikan bahwa pemberian pendidikan yang paling utama adalah didapat dari rumah yaitu keluarga, dan peran guru yang sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan anaknya adalah orang tua. Jadi, sudah sebagaimana mestinya orang tua diperlukan dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya sejak dalam kandungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peranan orang tua dimasa Covid-19 seperti ini memiliki kedudukan yang sangat utama. (Haerudin, 2020: 2)

Sebagaimana firman Allah SWT, bahwa manusia mampu mengoptimalkan potensi yang ada didalam dirinya, hingga ia menjadi pakar disiplin ilmu pengetahuan yang akan Allah naikkan derajatnya disisi Allah SWT. Hal ini diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat At-Tahrim (66):6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasa, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*

Senada dengan hal tersebut, didalam Tafsir Al-Munir disampaikan bahwa maksud dari surat At-Tahrim ayat 6 diatas adalah seorang kepala keluarga (suami) diperintahkan oleh Allah untuk mengajarkan kebaikan kepada dirinya, isteri, dan anak-anaknya, kemudian mendidiknya dengan memerintahkan kebaikan kepada mereka serta mencegah mereka agar terhindar dari perilaku tercela yang dapat menjerumuskan mereka kedalam api neraka, dengan demikian kamu menghindari mereka dari panasnya siksa api neraka. (Tafsir Al-Munir, 444: 2016)

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan sistem pada pembelajaran yang tadinya dilakukan secara langsung di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah (*Daring*) dengan adanya perubahan sistem pola pembelajaran tersebut hal ini berdampak pada orang tua siswa/siswi yang minim akan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tentunya menjadi tantangan tersendiri saat membimbing belajar anaknya di rumah, karena menurut mereka para orang

tua rumah itu adalah tempat bermain bukan tempat belajar. Akan tetapi dengan berjalannya waktu orang tua mulai menyadari dan menerima, bahwa dimasa seperti ini keberhasilan anak dalam belajar dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan belajar anaknya bisa membuat anak kurang maksimal didalam capaian hasil belajarnya, sedangkan ayah dan ibu yang memberikan perhatian kepada anak didalam aktivitas belajar di rumah justru akan mendorong anak untuk bersemangat dan lebih giat dalam belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka disini dapat penulis batasi batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang akan penulis teliti yaitu:

1. Peneliti akan melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
2. Peneliti akan meneliti peran orang tua dalam membimbing belajar anak usia sekolah dasar (SD) dengan jumlah 6 orang yang berlokasi di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
3. Peneliti akan melakukan wawancara kepada 2 orang guru Sekolah Dasar (SD) dan 4 orang tua anak usia sekolah dasar (SD) Di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi anak usia sekolah dasar (SD) di masa pandemi Covid-19 di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi hambatan didalam proses membimbing belajar anak usia sekolah dasar (SD) di masa pandemi Covid-19 di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang ?
3. Bagaimana proses bimbingan belajar yang dilakukan orang tua di masa pandemi Covid-19 di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang ?

4. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing belajar anak usia sekolah dasar (SD) di masa pandemi Covid-19 di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kondisi anak usia sekolah dasar (SD) di masa pandemi Covid-19 di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
2. Mengetahui peran orang tua dalam menghadapi hambatan didalam proses membimbing belajar anak usia sekolah dasar (SD) di masa pandemi Covid-19 di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
3. Memahami bimbingan belajar yang di lakukan orang tua di masa pandemi Covid-19 di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.
4. Menjelaskan peran orang tua dalam membimbing belajar anak usia sekolah dasar (SD) di masa pandemi Covid-19 di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penulisan dari penelitian ini yaitu ada dua, pertama manfaat secara teoritis dan yang kedua manfaat secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan secara teoritis, dari hasil penulisan penelitian ini diharapkan bisa menjadikan salah satu bahan referensi dalam proses pengembangan pengetahuan dan pihak yang berkepentingan dimasa mendatang.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Kegunaan bagi penulis, dengan adanya penulisan penelitian “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (SD)

Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang)” ini akan menjadi salah satu pengalaman terbaru bagi saya selaku penulis. Serta membuka cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan dan keilmuan.

b. Bagi Mahasiswa BK

Kegunaan bagi mahasiswa BK, dengan adanya penulisan ini, untuk memberikan informasi mengenai betapa pentingnya penelitian ini dilakukan yang dimana nantinya akan diimplementasikan didalam masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Kegunaan bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penulisan ini, dapat menjadi salah satu sumber kajian di kalangan masyarakat desa Kalijati Barat baik sebagai bahan kajian lanjutan atau kepentingan penelitian mengenai persamaan pokok kajian dengan yang lain.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Haerudin, dkk.	Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19.	Dampak yang dirasakan oleh orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif bagi keluarga, karena anak dapat melakukan proses belajar dengan sangat baik, dan orang tua dapat melihat secara langsung perubahanperkembangan belajar anaknya.
<p><b>Perbedaannya:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan oleh Haerudin, dkk berjudul Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan judul Peran Orangtua Dalam Membimbing Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang).</li> <li>2. Penelitian yang dilakukan oleh Haerudin, dkk ditujukan pada orangtua siswa yang masih memiliki anak duduk dibangku sekolah (SD, SMP, SMA). Sedangkan penulis melakukan penelitian kepada 3 orangtua siswa Anak Usia Sekolah Dasar (SD) dan 2 orang guru Sekolah Dasar (SD) Studi Kasus di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang).</li> <li>3. Metode penelitian yang dilakukan oleh Haerudin, dkk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui instrumen skala likers</li> </ol>		



<p>berupa angket yang terdiri dari 28 pertanyaan yang berisikan 14 pertanyaan yang negatif dan 14 pertanyaan positif. Sedangkan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus (<i>Case Study</i>) melalui observasi terus terang atau tersamar .</p>		
Euis Kurniawati, dkk	Analisis Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19.	Hubungan orang tua dengan anak menjadi lebih akrab dan orang tua dapat melihat langsung perubahan pada kemampuan belajar anak.
<p><b>Perbedaanya:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniawati, dkk berjudul Analisis Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan judul Peran Orangtua Dalam Membimbing Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang).</li> <li>2. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniawati, dkk ditujukan pada orangtua siswa yang memiliki anak usia 5-8 tahun. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis kepada orangtua siswa Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Studi Kasus di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang).</li> <li>3. Metode penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniawati, dkk menggunakan metode kualitatif fenomenologis, melalui melalui angket. Sedangkan penulis melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, melalui observasi terus terang atau tersamar, wawancara dan dokumentasi.</li> </ol>		
Agil Pratiwi	Peran Orang Tua dalam Mendidik Kecerdasan Spritual	Peran Orang tua dalam mendidik kecerdasan spiritual anak bisa

	<p>Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Cikalongsari Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.</p>	<p>dikatakan pelaksanaannya baik namun belum maksimal hal ini dikarenakan orang tua terlalu sibuk untuk mencari nafkah serta minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua.</p>
<p><b>Perbedaanya:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan oleh Agil Pratiwi yang berjudul Peran Orang Tua dalam Mendidik Kecerdasan Spritual Anak umur 6 sampai 12 Tahun Di Desa Cikalongsari Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan judul Peran Orangtua Dalam Membimbing Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang).</li> <li>2. Penelitian yang dilakukan oleh Agil Pratiwi ditujukan pada orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun. Sedangkan penulis melakukan penelitian kepada 3 orang tua siswa Anak Usia Sekolah Dasar (SD) dan 2 orang guru Sekolah Dasar (SD) Studi Kasus di Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang).</li> <li>3. Metode penelitian yang dilakukan oleh Agil menggunakan metode kualitatif fenomenologis, data diperoleh melalui melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif melalui pendekatan studi kasus (<i>Case Studi</i>) data diperoleh melalui observasi terus terang atau tersamar, wawancara dan dokumentasi.</li> </ol>		

## H. Kerangka Teori

## 1. Peran Orang Tua

Didalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak orang tua menjadi tanggung jawab yang paling utama pada kebutuhan anaknya. Berhasil atau tidaknya perkembangan dan pertumbuhan anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidiknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Fadlillah (2012: 35), bahwa segala bentuk perilaku yang muncul pada diri anak merupakan contoh dari perilaku kedua orang tuanya.

Abu Ahmadi (2004: 3) mengungkapkan bahwa peran orang tua merupakan sesuatu yang sangat kompleks dimana orang tua harus bertanggung jawab terhadap keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban dan tanggungjawab orang tua terhadap anak sangat besar sekali, seperti salah satunya adalah memberikan pendidikan yang layak terhadap anak. Dimana dengan diberikannya pendidikan, anak akan mendapatkan suatu pencapaian hasil belajar yang menunjang keberhasilan hidupnya dimasa depan, serta ia akan siap dan mampu dalam menghadapi tantangan dimasa depan. (Cahyani, Adinda, et al)

Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi individu yang bersikap mandiri serta bijaksana dalam mengambil keputusan. UU No. 2 Tahun 2003 berkenaan dengan sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan tersusun dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta mampu mengembangkan potensi individu dalam mendapatkan kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh individu tersebut. Pasal 5 Ayat 1 tertuang bahwa setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. (Cahyani, Adinda, et al)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat penulis simpulkan peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua sendiri dimana orang tua adalah yang memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

## 2. Bimbingan Belajar

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 Bab XII Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bimbingan adalah upaya pemberian bantuan kepada seorang individu dalam upaya membantu mengembangkan potensi diri pada individu dalam mengatasi masalah, membantu individu dalam mengenal lingkungannya, dan merencanakan individu untuk masa yang akan datang. (Nurul Hidayati, 2015)

Disamping itu, pengertian bimbingan menurut beberapa ahli psikologi mengungkapkan, A. J. Jones didalam Singgih D. Gunarsa menyebutkan: “Bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada orang lain dalam rangka membantu seseorang dalam memutuskan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan terhadap diri individu. Adapun tujuan dari bimbingan yaitu membantu individu untuk bisa bertanggung jawab atas dirinya.” (Singgih D. Gunarsa, 2002:11)

Pengertian tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Tohirin, yang mengungkapkan bahwa: “Bimbingan berarti upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu agar individu yang mendapatkan bimbingan dapat mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan dengan cara melalui interaksi serta pemberian nasehat juga gagasan dalam suasana asuhan dengan berdasarkan norma-norma yang berlaku.” (Singgih D. Gunarsa, 2002:11)

Dari beberapa definisi bimbingan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas segala sesuatu yang ia putuskan.

M. Surya dikutip oleh Budiamin dan Setiawati (2009: 105) belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan baru didalam dirinya, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam proses interaksi dengan lingkungan. Terjadinya perubahan dalam diri individu bisa terlihat dari bagaimana ia menguasai pola-pola respon baru didalam lingkungannya, seperti keterampilan-keterampilan bagaimana ia

menentukan sikap, bagaimana ia bercakap, seberapa luas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. (Arifin Lukman, 2013)

Tokoh lain mengungkapkan, Wina Sanjaya (2016: 110) Belajar merupakan proses tingkah yang menjadi hasil dari pengalaman dan latihan yang dilakukan oleh individu. Belajar juga dapat diartikan sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan individu melalui pengalamannya. Belajar bukan hanya mengingat materi yang telah dipelajari, melainkan seorang individu memahami apa yang terjadi didalam proses interaksinya bersama lingkungan yang lebih luas. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan adanya perubahan kelakuan yang ada didalam diri individu. Hamalik (2005: 27) mengartikan belajar merupakan interaksi antara siswa dengan aktivitas pembelajaran yang dikonsentrasikan kepada kegiatan siswa terhadap dunia nyata, dan dunia kognitif. Aktivitas siswa yang terfokus terhadap dunia nyata pada dasarnya adalah kegiatan penginderaan terhadap dunia nyata, baik terhadap objek maupun terhadap persoalan nyata. (Nurul Hidayati, 2015) Jadi dari ketiga pengertian diatas dapat penulis simpulkan, belajar merupakan suatu proses dalam melakukan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang prosesnya terjadi melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Jadi, Bimbingan belajar merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, pemberian bantuan tersebut berupa informasi pengembangan potensi diri, mengembangkan dan persiapan secara optimal dalam pendidikan atau membuat siswa dapat sukses belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan sekolah didalam Bimbingan belajar baik dalam menguasai pengetahuan keterampilan dan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, serta kelanjutan pendidikan. Hal yang menjadi poin utama didalam bimbingan belajar adalah pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari guru dan berbagai narasumber, pemantapan penguasaan materi program belajar, pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang

ada, dan prorientasi pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan. (Nurul Hidayati, 2015)

### 3. Anak Usia Sekolah Dasar

Pengertian anak menurut teori Tabularasa John Locke yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan: “Anak diibaratkan bagaikan kertas putih bersih yang di atasnya boleh dilukis apa saja sesuai dengan keinginan orang tua dan para pendidik, anak bagaikan lilin lembut yang bisa di bentuk menjadi apa saja sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para pembentuknya.” (Singgih D. Gursana, 2013:20)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, anak diartikan sebagai “Keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.”

Dzakiah Darajat, mendefinisikan anak merupakan manusia yang terlahir dari rahim seorang ibu, dan kategori pada anak usia sekolah dasar dikatakan dimulai pada umur 6 sampai 12 tahun, masa remaja usia 13 hingga 16 tahun, masa remaja akhir dimulai pada usia 17 sampai 21 tahun, dan masa dewasa dimulai dari usia 21 tahun keatas. (Singgih D. Gursana, 2013:21)

Dari ketiga pengertian diatas, penulis (Shabrina, 2021) simpulkan bahwa anak merupakan generasi yang kedua setelah orangtua, dalam tahap perkembangannya anak merupakan individu yang masih besar memerlukan perhatian penuh oleh orang tuanya baik dari segi fisik maupun mental.

Usia sekolah dasar umumnya dimulai dari usia 6 tahun hingga 12 tahun. Pada masa ini anak-anak sudah mulai matang untuk bersekolah dan sudah siap untuk masuk sekolah dasar. Aspek-aspek perkembangan pada anak usia sekolah dasar ini meliputi perkembangan fisik, kognitif, bicara, kegiatan bermain maupun moral. Perkembangan fisik yang terjadi cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya lebih cepat. (Arifin Lukman, 2013).

### 4. Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*

Yuliana (2020) menyebutkan *Coronavirus* merupakan virus yang termasuk RNA strain tunggal positif yang menginfeksi pada saluran pernafasan, dimana orang yang terserang virus ini memiliki tanda gejala seperti; batuk, demam, meriang, sulit bernafas. Adityo, dkk (2020)

mengungkapkan Covid-19 merupakan jenis penyakit terbaru yang berkepanjangan sehingga dapat dikatakan sebagai pandemi. Penyakit ini merupakan penyakit yang menular dimana penyebarannya relatif sangat cepat sehingga tidak bisa diabaikan begitu saja. didalam (Cahyani Adinda, et. al *Jurnal Universitas Singa Perbangsa Karawang*)

Dengan demikian berdasarkan pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa *Coronavirus* atau Covid-19 merupakan suatu penyakit jenis baru dimana penyebarannya melalui virus corona kemudian virus ini termasuk RNA strain tunggal positif yang penularannya relatif sangat cepat dan terdapat gejala ketika seseorang sudah terpapar virus corona, antara lain; batuk, demam, dan terasa sesak pada saluran pernafasan.

## **I. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan penulis lakukan, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penelitian Terdahulu/Literature Review, Kerangka Teori, Metode penelitian.

BAB II: Memuat landasan teori yang berisi pembahasan mengenai kajian penelitian meliputi: Peran Orang Tua, Bimbingan Belajar, Anak Usia Sekolah Dasar, Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19)

BAB III: Memuat Profil lembaga yaitu: Sejarah Desa Kalijati Barat, Data Wilayah Desa Kalijati Barat, Visi dan Misi Desa Kalijati Barat, Data Pegawai Desa Kalijati Barat, Struktur Desa Kalijati Barat.

BAB IV: Memuat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.